

## Tantangan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi

*Alif Achadah*

(Dosen UNIRA Malang)

email: [achadahalif@gmail.com](mailto:achadahalif@gmail.com)

### Abstrak

*Dunia pendidikan saat ini mengalami tantangan yang sangat luar biasa dengan adanya kondisi pandemi karena virus covid-19. Tantangan tersebut timbul dalam bidang penerapan sistem pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dalam kajian ini menemukan bahwa adanya tingkat profesionalisme pengajar yang sedang diuji serta pemenuhan sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar. Profesionalitas guru diuji karena dalam kondisi pandemi ini pembelajaran menggunakan sistem daring / online yang seharusnya memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) yang pada dasarnya banyak guru yang belum pandai bahkan belum bisa mengoperasikan TIK dengan baik. tantangan lain yang sama pentingnya adalah pemenuhan sarana dan prasarana seperti jaringan internet yang baik untuk proses pembelajaran.*

**Kata kunci : pembelajaran daring, kualitas guru, sarana dan prasarana**

### A. Pendahuluan

Proses yang terjadi dalam lembaga pendidikan biasa disebut dengan proses atau kegiatan belajar mengajar. Adanya situasi pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online sehingga pemanfaatan teknologi informatika mempunyai peran yang sangat signifikan dengan penggunaan jaringan internet sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dan diikuti dari mana saja tanpa harus berada di sekolah.<sup>1</sup> Kegiatan belajar mengajar secara online atau daring biasa disebut dengan *e-learning* dengan berbagai macam aspek yang digunakan meliputi tema pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, komunikasi yang searah, jaringan internet yang memadai.<sup>2</sup> Pembelajaran online bisa disebut sebagai metode pembelajaran baru yang diterapkan di Indonesia. Sebelumnya di Indonesia biasa menerapkan metode pembelajaran offline atau tatap muka langsung tetapi karena pandemi covid-19 yang membatasi adanya kerumunan sehingga sekolah, bekerja, beribadah dianjurkan dari rumah secara daring atau online.

Awal mula pembelajaran daring di Indonesia dikenal dengan istilah

---

<sup>1</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 8.

<sup>2</sup> Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, "Pengembangan Pembelajaran Daring". Diakses tanggal 28 Mei 2020. <http://unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/pengembangan%20pembelajaran%20daring.pdf>.

Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA), pembelajaran ini dilegalkan oleh Wapres Republik Indonesia tanggal 15 Oktober 2014 yang mempunyai tujuan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mempunyai daya saing yang tinggi dalam dunia kerja. Sampai sekarang telah diketahui sudah beberapa lembaga pendidikan yang telah menggunakan dan menerapkan *blended learning* melalui SPADA.<sup>3</sup>

Pandemi yang sedang dialami oleh seluruh dunia termasuk Indonesia adalah karena penyebaran virus covid-19 yang bermula pada awal Maret 2020 yang mengakibatkan adanya pembatasan disemua bidang. Anjuran untuk tetap berada dirumah bertujuan untuk mengurangi bahkan menghindari penularan virus covid-19 yang diketahui bentuk penularannya sangat mudah dan cepat. SFH atau Study From Home sudah mulai terbiasa dilakukan oleh peserta didik sehingga pemanfaatan jaringan internet sangat dibutuhkan. Saat ini semua tingkat pendidikan dari PAUD sampai Perguruan Tinggi menggunakan sistem pembelajaran online yang kondisi tersebut menimbulkan beberapa masalah dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Ali Sadikin dan Afreni Hamidah mneyebutkan tentang problematika dari pembelajaran online adalah peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung sehingga kontrol serta sistem pengawasannya tidak bisa maksimal. Hal lain yang menjadi masalah adalah kendala sinyal yang tidak kuat atau lemah sehingga proses pembelajaran tidak bisa maksimal, ditambah mahalnya biaya pembelian kuota internet yang dirasa memberatkan bagi peserta didik.<sup>4</sup> Kendala lain dalam pembelajaran online adalah kuota internet pserta didik yang minim, jaringan internet yang bermasalah, dan banyaknya tugas sekolah peserta didik.<sup>5</sup>

## B. Pembahasan

### Kualitas Guru

Guru adalah sosok utama yang menjadi contoh dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru atau pendidik dengan sepenuh hati

---

<sup>3</sup> Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, "Model Desain Sistem Pembelajaran Blended". Diakses tanggal 28 Mei 2020.

[https://mooc.unud.ac.id/pluginfile.php/5102/mod\\_resource/content/1/PEDATI%20-%20Model%20revisi%204%206-8-17%20-%20edit%20-%20dikti.pdf](https://mooc.unud.ac.id/pluginfile.php/5102/mod_resource/content/1/PEDATI%20-%20Model%20revisi%204%206-8-17%20-%20edit%20-%20dikti.pdf).

<sup>4</sup> Ali Sadikit dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02, 2020), hal. 221.

<sup>5</sup> Dindin Jamaluddin, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*, Diakses pada 28 Mei 2020.

<http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/Pembelajaran%20Daring%20Masa%20Pandemik%20Covid19%20Pada%20Calon%20Guru%20Hambatan%2C%20Solusi%20Dan%20Proyeksi.pdf>

menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa atau generasi muda. Guru juga melakukan persiapan yang optimal untuk proses pembelajaran yang akan dilakukannya di dalam kelas sehingga tidaklah berlebihan jika guru berada pada posisi utama dalam mempersiapkan generasi muda yang berintelektual tinggi untuk menyongsong kemajuan suatu bangsa.<sup>6</sup>

Kondisi saat ini menuntut pengajar untuk bersikap profesional dengan mampu mengoperasikan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal tersebut termasuk kemampuan tenaga pendidik dalam mengoperasikan teknologi seperti laptop dan internet. sehingga saat ini kemampuan dalam menoperasikan teknologi merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pengajar.<sup>7</sup> Dalam konteks ini, tingkat kemampuan serta profesional pengajar dalam mengoperasikan laptop atau komputer merupakan suatu hal yang dinilai sangat signifikan.<sup>8</sup> Dan adapun tidak maksimalnya pengajar dalam penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar mengakibatkan proses pembelajaran juga menjadi terhambat. Sedangkan pada hakikatnya media teknologi informasi dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, efisien, serta menarik bagi peserta didik.<sup>9</sup>

Menurut Pusat data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan tentang fenomena proses kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan dalam penerapan teknologi informasi karena kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi hanya sekitar 50% pengajar saja yang menguasainya, menurut UNESCO menunjukkan hanya sebagian kecil pengajar yang bisa menggunakan teknologi informasi dengan maksimal.<sup>10</sup> Dalam hal ini guru dituntut untuk faham serta bisa dalam memanfaatkan TIK demi untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang telah dialami saat ini. Pengajar adalah aspek penting dalam mencetak dan melahirkan peserta didik yang berprestasi, dan untuk menciptakan dan melahirkan murid yang mempunyai intelektual tinggi serta

---

<sup>6</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 4.

<sup>7</sup> Sutrisno Djaja, "Harapan dan Tantangan Guru Pembelajaran Moda Daring". Diakses tanggal 13 Mei 2020.

<sup>8</sup> Imam Abdul Syukur, "Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20, 2014, hal. 203.

<sup>9</sup> M. Chodzirin, "Pemanfaatan *Information and Communication Technology* bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban", *DIMAS*, Vol.16 No.2, 2016, hal. 309.

<sup>10</sup> Muhammad Syahrul Ramadhan, "Mayoritas Guru di Indonesia Gaptex". Diakses tanggal 26 Mei 2020.

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/akW5D04Nmajoritas-guru-di-indonesia-gaptex>.

berprestasi itu bisa dicapai dengan adanya pengajar atau pendidik yang profesional.<sup>11</sup>

### **Kendala Guru dalam mengimplementasikan Teknologi Informasi**

Problem yang timbul karena pembelajaran online atau daring ini tidak bisa dianggap sederhana karena ketika pengajar tidak bisa mengoperasikan teknologi informasi dengan maksimal maka akan menghambat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun beberapa problem yang timbul dalam menggunakan teknologi informasi meliputi :

- (1) Faktor umur. Dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan hasil penelitian Syukur menyebutkan bahwa hampir 52% pengajar baik pada tingkatan SD,SMP,SMA di Nganjuk jarang menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Adapun pengajar yang jarang menggunakan teknologi informasi atau laptop adalah pengajar yang berusia diatas 45 tahun. Adapun pengajar jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan laptop karena tidak bisa dalam menggunakan laptop tersebut.<sup>12</sup> Fenomena yang ada dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa banyak guru yang sudah lanjut usia tidak mau menggunakan laptop dan penggunaan laptop dianggap tidak perlu. Sehingga anggapan tersebut berpengaruh pada peningkatan keahlian dalam penggunaan teknologi informasi serta keinginan untuk mempelajari teknologi informasi.<sup>13</sup>
- (2) Faktor Sarana prasarana. Dalam faktor ini, pengajar yang tidak menggunakan laptop diidentifikasi selain tidak bisa menggunakan laptop juga karena tidak mempunyai laptop. Ketika tidak mempunyai laptop otomatis guru akan jarang menggunakan laptop sehingga kesempatan untuk belajar mengoperasikan serta menggunakan laptoppun menjadi terbatas. Ketika guru tidak mempunyai laptop maka keinginan untuk belajar teknologi informasi juga menurun atau hampir tidak ada sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Suyanto dan Asep Jidan, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 4

<sup>12</sup> Imam Abdul Syukur, "Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.20 no. 2, 2014, hal. 204-205.

<sup>13</sup> Wernely, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di TK Aisyiyah Kota Dumai", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 2 no. 3, 2018, hal. 416.

<sup>14</sup> Imam Abdul Syukur, "Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.2 no. 2, 2014, hal. 205.

## **Sarana Prasarana**

### **1. Jaringan Internet Di Desa**

Kenyataan yang timbul karena danya pandemi covid-19 adalah semua aaktifitas dilakukan secara online dengan memanfaatkan fasilitas internet. Desa yang terpencil biasanya mengalami kesulitan dalam hal ini karena susahnya mendapatkan jaringan internet yang memadai. Banyak di daerah pelosok negeri ini belum bisa mengakses dan belum terjangkau oleh keberadaan internet sehingga ketika ada penerapan pembelajaran online sangatlah membuat kerepotan pelaku pendidikan baik guru maupun siswanya. Ditemui banyak siswa atau guru pada desa yang terpencil harus berjalan jauh menempuh medan yang terjal demi untuk mendapatkan tempat yang strategis untuk mendapatkan sinyal internet. hal tersebut merupakan salah satu problem pendidikan di kala pandemi seperti saat ini.

### **2. Internet Yang Tidak Stabil**

Terkait dengan jaringan internet yang dirasakan tidak stabil hal tersebut pada dasarnya dirasakan hampir semua pelaku pendidikan baik di kota maupun di desa. Siswa dan guru yang berada di kotapun merasakan pembelajaran online yang sering tersendat karena adanya jaringan internet yang tidak stabil sehingga pembelajaran menjadi terganggu.

### **3. Biaya Kuota Internet**

Masa pandemi seperti saat ini banyak sektor yang mengalami kerugian. Tak terkecuali dengan sektor ekonomi, banyak pelaku usaha gulung tikar atau bangkrut, banyak pegawai swasta yang mengalami PHK, dan lain-lain. Hal tersebut menjadikan tingkat kesejahteraan masyarakat semakin menurun karena hampir tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ditambah lagi dengan adanya kewajiban untuk membeli kuota internet yang dirasa cukup mahal bagi masyarakat yang tidak mampu. Hal tersebut dirasakan karena kuaota internet tersebut harus tetap dibeli karena mengingat beberapa kegiatan dilakukan secara online seperti skeolah. Hal ini juga merupakan salah satu tantangan dalam pendidikan di era pandemi saat ini.

## **C. Kesimpulan**

Belajar adalah salah satu kegiatan yang saat ini menjadi kebutuhan pokok karena bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang. Pandemi yang sedang terjadi saat ini membuat semua sektor termasuk sektor pendidikan mengalami perubahan. Sekolah yang biasanya dilakukan secara langsung di sekolah, saat ini dilaksanakan secara daring atau online. Mudahnnya

penularan virus covid-19 ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk semua kegiatan dilakukan secara online. Pelaku pendidikan yaitu guru serta murid adalah salah satu yang terdampak serta menjalankan pembelajaran online.

Kompetensi guru yang semula bisa diimplementasikan secara langsung atau offline saat ini dilaksanakan dengan pembelajaran online sehingga semua katifitas belajar mengajar memanfaatkan teknologi informasi. Adanya pemanfaatan TIK ini memhuat tantangan tersendiri bagi guru karena banyak dari guru yang sudah tua tidak bisa mengoperasikan komputer atau laptop. Dengan tidak bisa mengoperasikan laptop menjadikan motivasi serta keinginan untuk memiliki laptop tidak ada. Ditambah lagi anggapan jika pembelajaran online dirasa tidak maksimal menjadikan guru yang awam tentang TIK enggan untuk belajar TIK.

Hal lain yang menjadi tantangan pembelajaran daring adalah sulitnya jaringan dan sinyal dari internet sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak maksimal dan bahkan kadang-kadang terputus-putus. Keadaan ini menuntut profesionalitas dan kompetensi guru yang tinggi sehingga bisa tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar walau dengan kondisi apapun dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan maksimal.

#### D. Daftar Pustaka

- Asrohah, Hanun. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, "Pengembangan Pembelajaran Daring". Diakses tanggal 28 Mei 2020.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, "Model Desain Sistem Pembelajaran Blended". Diakses tanggal 28 Mei 2020.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sadikin, Ali. dan Hamidah, Afreni. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02, 2020.
- Jamaluddin, Dindin. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*, Diakses pada 28 Mei 2020.
- Djaja, Sutrisno. 2020. "Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring". Diakses tanggal 13 Mei 2020.

- Syukur, Imam Abdul. 2014. "Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20, 2014.
- Suyanto. Jidan, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Choidzirin, Muhammad. 2016. Pemanfaatan Information and Communication Technology bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban. *DIMAS*, Vol.16 No.2, 2016.
- Ramadhan, Muhammad Syahrul. 2020. Mayoritas Guru di Indonesia Gaptak". Diakses tanggal 26 Mei 2020.
- Syukur, Imam Abdul. 2014. Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.20 No. 2, 2014.
- Wernely. 2018. Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di TK Aisyiyah Kota Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol. 2 No. 3, 2018.
- Syukur, Imam Abdul. 2014. Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.2 No. 2, 2014.